

Sosialisasi Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menabung pada Anak

*Fariza Fitria, Maisara Batubara *, Kristi Endah N Ginting*

Fakultas Ekonomi, Program Studi Manajemen, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 22 Mei 2025
Revisi Akhir: 21 Juni 2025
Diterbitkan Online: 22 Juni 2025

KATA KUNCI

Lingkungan Sosial
Menabung
Pengabdian Masyarakat

KORESPONDENSI (*)

Phone : -

E-mail: maisarabaturara@unpimdn.ac.id

A B S T R A K

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengaruh lingkungan sosial (keluarga, sekolah, dan teman sebaya) terhadap kebiasaan menabung anak. Melalui metode ceramah interaktif, permainan edukatif, dan simulasi menabung, peserta diajak untuk memahami pentingnya menabung sejak dini serta peran lingkungan sosial dalam membentuk kebiasaan finansial yang positif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kesadaran anak tentang pentingnya menabung serta peran orang tua dan guru dalam mendorong perilaku menabung. Kegiatan ini memberikan rekomendasi agar pendidikan keuangan berbasis lingkungan sosial diintegrasikan dalam kurikulum sekolah dan pola asuh keluarga.

PENDAHULUAN

Menabung merupakan salah satu cara dalam mengelola keuangan untuk mencapai keinginan seseorang. Menabung adalah menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Menabung merupakan hal yang tak asing lagi dalam masyarakat Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menabung tersebut berasal dari kata dasar yakni tabung. Menabung itu memiliki arti kedalam golongan atau kelas kata kerja sehingga menabung bisa menyatakan sebuah tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Perilaku menabung pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan finansial, tetapi juga oleh lingkungan sosial termasuk keluarga, sekolah, dan teman sebaya (Amagir dkk, 2020). Studi terbaru menunjukkan bahwa anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung literasi keuangan cenderung memiliki kebiasaan menabung yang baik (Jorgensen & Savla, 2022).

Kegiatan sosialisasi menabung sejak dini dilakukan dengan tujuan mewujudkan program nasional dalam menciptakan generasi yang mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Selain itu kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan minat menabung bagi anak-anak. Anak-anak dapat menjadikan kebiasaan ini menjadi suatu kewajiban yang akan menolong mereka nantinya, dan dengan sendirinya mulai belajar berhemat dan bertanggung jawab dalam memegang uang, seperti yang diharapkan melalui gerakan ini. Mengajari anak menabung sejak dini juga bisa membentuk kepribadian positif, menabung bermakna mengajari anak bagaimana melatih kesabaran, dan menabung berguna untuk simpanan masa depan (Marlina & Iskandar, 2019). Pendidikan keuangan ini harus diberikan sejak dini kepada anak, khususnya pada anak usia prasekolah maupun anak sekolah dasar. Tujuannya adalah dengan pengenalan sejak kecil akan membantu anak terbiasa mengelola uangnya dengan baik dan benar sejak kecil hingga dewasa (Pulungan dkk, 2019). Pendidikan karakter sejak dini merupakan pondasi awal dalam membentuk karakter di masa mendatang (Muharron dkk, 2019). Menabung merupakan cara untuk meningkatkan standar hidup keluarga di masa depan. Selain untuk menyiapkan

kehidupan yang lebih baik, menabung merupakan cara untuk menghadapi terjadinya risiko akibat terjadinya musibah-musibah yang memerlukan dana besar (Pangestu, 2021).

Namun, di Indonesia, edukasi tentang pentingnya menabung masih sering diabaikan dalam lingkungan keluarga dan sekolah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Indonesia sendiri masih sangat jarang sekali memiliki lembaga pendidikan yang fokus pada pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan, tidak adanya kurikulum khusus tentang pendidikan keuangan disekolah atau lembaga pendidikan non formil lainnya. Edukasi keuangan yang berisi motivasi untuk mengelola uang dengan baik, menabung dengan giat baik dilingkungan keluarga maupun sekolah masih belum dilakukan dengan serius dan terencana (Santoso dkk, 2021). Menurut Budianto dkk. (2020), sosialisasi dan motivasi yang berkelanjutan sangat diperlukan guna meningkatkan minat dan pengetahuan siswa tentang pentingnya menabung. Dengan adanya sosialisasi yang tepat, siswa akan semakin termotivasi untuk menabung dan lebih memahami pentingnya menabung sebagai bagian dari perencanaan masa depan mereka. Hal ini sangat penting, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kebiasaan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi sering kali membuat literasi keuangan kurang dianggap penting. Padahal, literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu, termasuk anak-anak, sebagai bekal untuk hidup yang lebih baik di masa depan.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menabung. Faktor lingkungan adalah segala sesuatu yang ada pada lingkungan alam baik itu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat (Ramadhani, 2019). Salah satu manfaat yang terpenting adalah anak belajar tanggung jawab. Mereka belajar untuk mengelola keuangannya sendiri, mengatur kebutuhan mereka dari yang terpenting hingga yang kurang penting. Hal tersebut dapat membuat anak berpikir kritis, karena mereka biasa merencanakan dan me-manage kebutuhan-kebutuhan mereka dengan banyaknya uang yang mereka punya (Korselinda dkk, 2022). Dengan menabung secara tidak langsung anak diajarkan sifat mandiri dan tidak boros serta anak diajarkan konsisten untuk dapat mencapai suatu keinginannya (Harisma & Syahara, 2022). Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk menabung misalnya menyisihkan uang saku untuk ditabung, membatasi jajan supaya uang jajan dapat ditabung, membeli kebutuhan yang diperlukan, dan lain-lain (Gustina dkk, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka pentingnya untuk meningkatkan literasi keuangan anak dengan melakukan pengabdian masyarakat dengan tema "Sosialisasi Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Menabung pada Anak" dilaksanakan di Panti Asuhan Berkat Iman Sejahtera. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menabung sejak dini, sekaligus memberikan pemahaman praktis tentang cara menabung dan manfaatnya di masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam kegiatan ini menggunakan metode pengabdian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan kegiatan sosialisasi peran lingkungan sosial terhadap perilaku menabung pada anak berjalan efektif dan mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan dan Survei Lokasi

Tahap awal dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah melakukan survei lokasi. Tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi-lokasi yang menjadi target pelaksanaan, yakni Panti Asuhan Berkat Iman Sejahtera. Survei ini bertujuan untuk memahami kondisi fisik serta dinamika sosial di panti tersebut, yang akan sangat membantu dalam menyusun program yang tepat. Selain itu, survei ini juga difokuskan pada penggalian informasi mengenai jumlah anak asuh, usia dan tingkat pengetahuan mereka mengenai konsep menabung. Pada tahap ini, tim juga melakukan koordinasi dengan para pengasuh dan pengurus untuk memperoleh dukungan dan izin pelaksanaan kegiatan di panti tersebut.

2. Perencanaan Program Sosialisasi

Setelah survei lokasi, dilakukan tahap perencanaan program sosialisasi yang meliputi penyiapan materi edukasi dan motivasi. Materi ini dirancang secara sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak usia dini, yang notabene menjadi target utama kegiatan ini. Fokus materi adalah memberikan pengertian tentang apa itu menabung, mengapa menabung penting, dan bagaimana cara menabung dengan baik. Selain itu, materi juga disusun dengan mempertimbangkan aspek psikologis anak-anak, sehingga program ini juga memotivasi mereka untuk mulai menabung sejak dini.

3. Pelaksanaan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dan motivasi dilakukan melalui pendekatan interaktif dan komunikatif. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tim pengabdian memberikan presentasi mengenai pentingnya menabung dengan menggunakan media visual yang menarik perhatian anak-anak. Selain itu, dilakukan pula simulasi menabung menggunakan celengan dan permainan edukatif yang relevan dengan tema keuangan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang telah disampaikan agar tercipta pemahaman yang lebih mendalam. Kegiatan ini dirancang agar anak-anak tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang menabung, tetapi juga merasakan pengalaman langsung melalui kegiatan praktis yang melibatkan mereka secara aktif.

4. Pemberian Celengan

Selain penyampaian materi sosialisasi, kegiatan pengabdian ini juga diwarnai dengan aktivitas kreatif berupa pembuatan celengan kreasi. Setiap siswa diajak untuk membuat celengan dari bahan daur ulang yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menabung secara praktis serta memperkenalkan konsep ekonomi sirkular melalui penggunaan bahan-bahan bekas yang diubah menjadi benda fungsional. Dengan membuat celengan mereka sendiri, siswa menjadi lebih termotivasi untuk memulai kebiasaan menabung.

5. Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa terkait pentingnya menabung. Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan sesi tanya jawab setelah kegiatan sosialisasi selesai, di mana siswa diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Selain itu, dilakukan pula monitoring terhadap kebiasaan menabung siswa beberapa waktu setelah kegiatan berakhir. Monitoring ini dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk melihat apakah siswa mulai menunjukkan kebiasaan menabung, baik di celengan pribadi maupun di sekolah.

HASIL DAN BAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Sosialisasi Peran Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Menabung pada Anak" dilaksanakan di Panti Asuhan Berkat Iman Sejahtera menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan antusiasme dari anak-anak penghuni panti asuhan setelah mengikuti program sosialisasi.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan diawal pelaksanaan sosialisasi sebelum pemberian materi mengenai pentingnya menabung, anak-anak panti masih belum memahami pentingnya menabung. Anak-anak sering kali tidak diberi pemahaman mengenai bagaimana mengelola uang saku mereka atau bagaimana menyimpan uang untuk kebutuhan di masa depan. Melalui sosialisasi yang dilakukan, anak-anak panti asuhan diberikan pengenalan dasar mengenai konsep menabung dengan pendekatan sederhana dan menarik.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam pemahaman anak panti asuhan tentang pentingnya menabung. Setelah mengikuti sosialisasi, banyak anak yang mulai menunjukkan ketererikan untuk menabung. Ini terlihat dari partisipasi mereka dalam sesi tanya jawab. Anak panti asuhan juga mulai menunjukkan pemahaman mengenai bagaimana menabung dapat membantu mereka mewujudkan keinginan atau kebutuhan di masa depan, seperti membeli mainan atau sesuatu yang mereka inginkan.

Anak-anak yang hadir sangat antusias karena langsung diajarkan apa itu menabung dan langsung di berikan celengan sebagai hadiah agar mereka dapat mempraktekkan langsung dirumahnya masing-masing. selain itu anak-anak yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan akan langsung mendapat hadiah, sehingga kegiatan ini sangat ramai dan ceria karena diwarnai oleh tawa mereka. Hal ini salah satu cara menarik minat anak-anak dalam menabung. sehingga anak-anak lebih paham pentingnya menabung dan manfaat menabung untuk masa depannya.

Salah satu aspek penting dalam kegiatan ini adalah menunjukkan bahwa peran lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap minat menabung pada anak. Aspek seperti keberadaan teman sebaya yang memiliki antusias atau minat menabung yang tinggi akan berdampak pada temannya yang ikut memiliki antusias atau minat untuk menabung. Aspek keluarga yang digantikan oleh teman sekamar atau pun pengasuh di panti asuhan menjadi hal yang sangat berperan dalam minat menabung pada anak di panti asuhan. Guru atau pengasuh di panti asuhan memiliki peran yang sangat besar dalam minat menabung di lingkungan panti asuhan. Pengasuh atau guru sebagai salah satu sosok yang mereka anggap sebagai

panutan memiliki andil dalam perilaku menabung pada anak di panti asuhan. Ajakan atau arahan untuk menabung yang rutin dilakukan oleh pengasuh akan membentuk kebiasaan yang akan menjadi perilaku yang menetap pada anak di panti asuhan.

Kegiatan ini juga berhasil memotivasi para anak di panti asuhan untuk saling mengingatkan serta mulai mempraktikkan kebiasaan menabung secara mandiri. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan dapat terlihat dalam beberapa bulan kedepan, dimana anak-anak panti asuhan akan terus melanjutkan kebiasaan menabung yang telah diajarkan selama kegiatan pengabdian ini. Tim pengabdian juga berencana untuk melakukan monitoring terhadap kebiasaan menabung pada anak panti asuhan dengan bekerja sama dengan pihak panti asuhan. Monitoring akan dilakukan melalui laporan berkala dari para pengasuh yang bertugas memantau perkembangan anak dalam hal menabung.

Kegiatan pengabdian ini juga menemui beberapa tantangan. Salah satunya minimnya literasi keuangan dikalangan anak-anak. Banyak anak yang masih merasa asing dengan konsep menabung terlebih lagi salah satu aspek peran sosial yaitu keluarga yang harus tergantikan dengan sosok pengasuh dan teman-teman sekamar atau sepanti asuhan. Oleh karena itu, tim pengabdian berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menabung dan keberadaan orang-orang sekitar mereka yang merupakan pengganti dari keluarga mereka yang memiliki peran dalam membentuk kebiasaan menabung anak-anak di panti asuhan.

Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada para pengasuh mengenai pentingnya mendukung anak-anak panti dalam menabung. Selama proses sosialisasi, tim pengabdian juga berinteraksi dengan para pengasuh dan menjelaskan bagaimana mereka dapat berperan aktif dalam membimbing anak-anak untuk menabung. Pengasuh dianjurkan untuk memberikan contoh yang baik kepada anak-anak panti asuhan dalam mengelola keuangan, seperti menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk ditabung. Dengan dukungan dari pengasuh, diharapkan kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak dini dapat terus berlanjut hingga mereka dewasa.

Secara keseluruhan hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi tentang peran lingkungan sosial terhadap perilaku menabung pada anak memberikan dampak yang positif. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pemahaman anak-anak panti asuhan mengenai konsep menabung, tetapi juga memotivasi mereka untuk mulai menabung secara mandiri. Pendekatan yang kreatif dan interaktif yang digunakan dalam sosialisasi ini juga terbukti efektif dalam menarik minat anak-anak panti dan membantu mereka memahami materi yang disampaikan dengan lebih baik. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan metode yang tepat, konsep-konsep yang mungkin dianggap sulit atau membosankan, seperti menabung, dapat diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada sosialisasi peran lingkungan sosial terhadap perilaku menabung pada anak ini menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif. Melalui kegiatan ini, anak-anak di panti asuhan yang awalnya memiliki pemahaman terbatas tentang menabung, kini lebih mengerti pentingnya menyisihkan uang mereka untuk keperluan serta berguna untuk masa depan. Sosialisasi yang dilakukan berhasil menumbuhkan minat serta membentuk kebiasaan mereka untuk menabung. Pendekatan yang interaktif, yang mencakup sesi diskusi dan tanya jawab juga efektif dalam membangun pemahaman anak-anak terkait keuangan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2020). Financial literacy of high school students in the Netherlands: Knowledge, attitudes, self-efficacy, and behavior. *International Journal of Consumer Studies*, 44(3), 227-237.
- Budianto, R. M. (2020, Maret). Gerakan gemar menabung untuk siswa sekolah dasar di Kecamatan Meureubo, Aceh Barat. *Jurnal Inovasi Dan Keuangan*, 4(1), 63–65.
- Gustina, L., Aswin, U. R., & Bella, S. (2022). Sosialisasi Pentingnya Strategi Menabung Sebagai Pendorong Motivasi Belajar Untuk Siswa Kelas 1 Sdit Nurul Ikhlas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1008- 1011.

- Harisma, R., & Syahara, A. (2022). Sosialisasi Menabung Sejak Dini Kepada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sei Lapan Kabupaten Langkat. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 57-60.
- Jorgensen, B. L., & Savla, J. (2022). Financial literacy among young adults: The role of parental socialization. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(1), 45-58.
- Korselinda, R., Yusmaniarti, Y., & Hamron, N. (2022). Literasi keuangan melalui gemar menabung pada anak sejak dini di sd negeri 15 kota bengkulu kelurahan tanah patah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 2(1), 10-15.
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). Gerakan menabung sejak dini di rowosari. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 27-32.
- Muharrom, G. M., Mukaromah, G. N., Dian, H. A., Ulfiah, N. S., & Khomaeny, E. F. F. (2019). Menanamkan sikap bersahaja pada anak usia dini dengan pembiasaan menabung. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 58-67.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Pangestu, R. A. (2021). Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di SDN Cibingbin 01: Foster an Awareness of Saving Early on Through The Socialization of The Importance of Saving at SDN Cibingbin 01. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 116-124.
- Pulungan, D. R., Khairani, L., Arda, M., Koto, M., & Kurnia, E. (2019, October). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 296-301).
- Ramadhani, N. A. I., Susyanti, J., & Abs, M. K. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah Kota Malang (Studi Kasus Pada Mahasiswa Banyuwangi Di Kota Malang). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(19).
- Santoso, A. B., Apriyuda, A., Dianti, A., Hanisa, H., Pertiwi, M. M., & Hastuti, P. W. (2021). Menabung Sejak Dini Agar Sukses Meraih Mimpi Bagi Anak-Anak Di Taman Bacaan Perigi Sawangan. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).